

---

## PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19

Nurul Ainun<sup>1</sup>, Muhammad Husni<sup>2</sup>, Yuniar Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi

Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, No. 132 Pancor, Lotim-NTB 83612

e-mail : [nurulainun672@gmail.com](mailto:nurulainun672@gmail.com)<sup>1</sup>, [mhd\\_husni@hamzanwadi.ac.id](mailto:mhd_husni@hamzanwadi.ac.id)<sup>2</sup>, [yuniar04@hamzanwadi.ac.id](mailto:yuniar04@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 11 April 2021, Direvisi: 7 Juli 2021, Diterbitkan: 31 Juli 2021

**Abstract:** This research is motivated by the lack of awareness of parents in accompany the children in the learning process. The purpose of this study was to determine the influence of parental assistance on students' learning motivation. The samples in this study used a simple random sampling technique. This type of research is descriptive quantitative with descriptive analysis design. The data collection techniques used questionnaires and documentation. The research instrument is a parental assistance questionnaire that has been tested for validity and reliability testing. While the documentation was the picture form of learning facilities, mentoring children on the learning process and a conducive learning environment. The technique of data analysis was used the analysis prerequisite test using the normality test and linearity test. Normality test used Kolmogorov Smirnov with calculation results of 0.20 and linearity test of 0.77. Hypothesis testing used simple linear regression analysis with t-test with a significant level of 0.05. Based on the calculations for hypothesis testing, the influence of parental assistance on learning motivation contributed 79.7% with  $t_{counted} = 13.717$ , and a significance value of  $0.00 < 0.05$  it means the research hypothesis is accepted, while the contribution of 20.3% is influenced by other variables outside of this study. Therefore, there is an influence of parental assistance on the learning motivation of fifth graders at SDN 1 Sukamulia during the COVID-19 pandemic in the academic year 2020/2021.

**Keywords:** Parental Assistance, Learning Motivation

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena ditemukan masih banyak orang tua yang kurang menyadari arti pentingnya pendampingan dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Jenis penelitian ini yaitu *deskriptif kuantitatif* dengan desain analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah angket pendampingan orang tua yang sudah dilakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan dokumentasi berupa hasil gambar fasilitas belajar, pendampingan anak dalam proses belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov dengan hasil perhitungan 0,20 dan uji linieritas 0,77. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan perhitungan untuk uji hipotesis, pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 79,7% dengan  $t_{hitung} = 13,717$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  berarti hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan sebesar 20,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulia dimasa pandemi covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Pendampingan Orang Tua, Motivasi Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang positif untuk kehidupan manusia karena mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan

untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan pada dasarnya mengubah sikap dan perilaku setiap individu menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan (Haryu Islamuddin (2012: 3). Dalam usaha untuk mendewasakan manusia, upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang positif yaitu perubahan yang menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan baik itu perubahan lahir batin, dan perubahan tingkah laku manusia yang dapat mendewasakannya melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Dimana dengan belajar seseorang akan mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan keluarga sangatlah penting dalam mendukung pendidikan peserta didik supaya anak dapat membangkitkan semangat di dalam dirinya sebelum memulai proses belajar di sekolah dasar. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama untuk sosialisasi antara individu dan kelompok. Keluarga harus dekat dengan anak terutama orang tua. Apabila orang tua dekat dengan anak, maka otomatis mereka dapat melihat kemungkinan kesulitan yang dialami anak. Dengan begitu orang tua tidak akan sulit memahami permasalahan yang dialami anak ketika mendampingi anak pada saat belajar di rumah.

Orang tua berperan penting untuk mendampingi anak, sehingga anak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak adalah memberikan bimbingan kepada anak secara optimal untuk mengarahkan anak dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar. Orang tua harus menjadi orang yang paling dekat dengan anak. Akan tetapi orang tua kurang memahami tentang pentingnya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak karena ia pergi bekerja pagi dan pulang sore hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendampingan orang tua pada anak ketika belajar sangat diperlukan. Namun orang tua lebih mempercayakan sekolah untuk membimbing serta mendidik anaknya dibanding dirinya sendiri. Orang tua yang memiliki standar pendampingan yang tinggi hendak berbeda

dengan orang tua yang memiliki standar pendampingan yang rendah. Perbandingan tersebut didukung oleh pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Orang tua yang memiliki pemikiran kalau pendampingan terhadap anak itu sangat berarti, pasti akan melaksanakan serta memberikan seluruh perihal yang mendukung keberhasilan anaknya. Sebenarnya dengan mendampingi anak dalam belajar, orang tua tidak akan sulit memahami permasalahan yang dialami anak dan mampu menjadi penyemangat ataupun memberikan motivasi supaya anak bersemangat dalam belajar.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dialakukannya untuk mencapainya (Djamarah, 2011: 148). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena dari motivasi tersebut peserta didik akan bersemangat dalam kegiatan belajar. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Motivasi ini muncul dengan tujuan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa untuk dapat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar dapat terwujud. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Husni, Lasmawan & Marhaeni (2013) bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui daring tanpa bertatap muka langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Adanya virus Covid-19 ini berdampak pada berbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama pada bidang pendidikan mengalami dampak yang sangat signifikan karena virus ini.

Kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya virus Covid-19. Banyak sekolah yang ditutup dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Dengan adanya perubahan ini pendampingan orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Peran orang tua kini menjadi bertambah yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik dan menjadi orang tua yang tetap memotivasi anak dalam segala hal supaya anak tetap bersemangat dalam proses belajar di rumah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kosmas Sobon dan Jelvi M. Mangundap (2019), Indah Kusuma Dewi (2019), dan Ghesya Athira Hasna'ul Fauzyah, dkk (2020). Ketiga penelitian terdahulu ini mempunyai hubungan dan perbedaan yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Aktivitas belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah serta menjadi tanggung jawab orang tua. Kesiapan belajar di rumah ini bisa dilihat dari bagaimana orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. Tidak seluruh orang tua siap melaksanakan pekerjaan rumah sekaligus menjadi pengganti sepanjang belajar di rumah. Adanya proses belajar semacam ini menambah tugas orang tua yang juga menjadi guru di rumah. Oleh sebab itu, orang tua butuh lebih sabar dalam mengajar serta membimbing selaku tugas guru di sekolah.

Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar siswa dilakukan dengan cara berbeda-beda, yaitu terdapat sebagian siswa didampingi langsung oleh orang tua mereka dan sebagian yang lain hanya diberikan fasilitas belajar tanpa ada pendampingan sama sekali dikarenakan orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh pada proses belajar anak di rumah. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendampingan orang tua dalam memotivasi belajar anak. Sedangkan diusia Sekolah Dasar anak lebih membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua sehingga membuat anak tersebut mendapatkan kasih

sayang yang layak dan berpengaruh pada pendidikannya di sekolah. Akibat dari tidak adanya pendampingan, disini siswa kurang termotivasi dalam belajar karena lebih senang bermain ditambah dengan masa pandemi covid-19 ini siswa lebih banyak diliburkan dan belajar di rumah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian analisis deskriptif. "Analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya". Penelitian ini tidak dapat dimanipulasi pada variabel-variabel bebas karena menggambarkan suatu kondisi apa adanya yang berlangsung pada kondisi saat ini atau pada masa lampu (Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 18). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sukamulia kecamatan Sukamulia kabupaten Lombok Timur. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dimana sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Sukamulia dengan jumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendampingan orang tua dan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19 SDN 1 Sukamulia sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil gambar fasilitas belajar, pendampingan anak dalam proses belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian pengujian validitas dalam penelitian digunakan validitas butir dengan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 26. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 26.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov dan uji linieritas menggunakan *test of linierit*. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t dengan taraf signifikan

0,05. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Data kuantitatif di konversikan ke data kualitatif dengan skala 5 (skala likert). Adapun konversi dari skala 5 tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif motivasi belajar dengan skala lima**

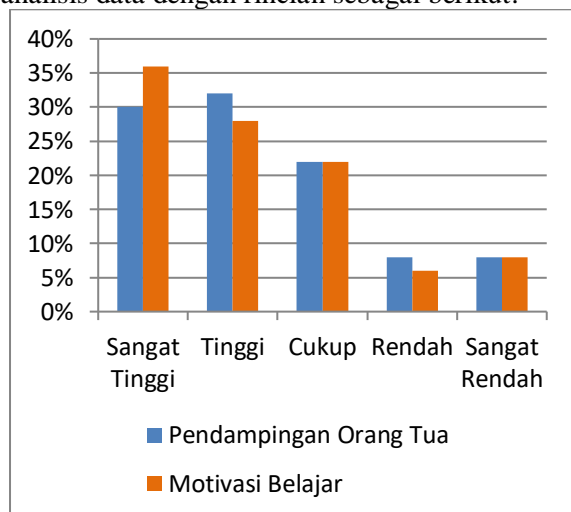
| Interval                                 | Kategori      |
|--|---------------|
| $X > M_i + 1,5 SB_i$                     | Sangat Tinggi |
| $M_i + 0,5 SB_i < X \leq M_i + 1,5 SB_i$ | Tinggi        |
| $M_i - 0,5 SB_i < X \leq M_i + 0,5 SB_i$ | Cukup         |
| $M_i - 1,5 SB_i < X \leq M_i - 0,5 SB_i$ | Rendah        |
| $X \leq M_i - 1,5 SB_i$                  | Sangat Rendah |

(Sumber: Rusyidi Ananda & M. Fadhli : 58-59)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tingkatan pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar kelas V SDN 1 Sukamulia dimasa pandemi covid-19 dengan responden 50 siswa dilihat pada hasil angket yang sudah diberikan. Rata-rata secara keseluruhan sebanyak 69,78 pada pendampingan orang tua dan 78,34 motivasi belajar. Hasil analisis data dengan rincian sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 5**

### Uji Prasyarat

Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan uji prasyarat sebelum

menganalisis data lebih jauh. Pengajuan persyaratan analisis adalah uji normalitas dan uji linieritas. Data yang di ujikan pada penelitian ini adalah hasil skor angket pendampingan orang tua dan motivasi belajar dengan responden 50 siswa.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normal atau tidaknya data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji *kolmogroff smirnov* dengan standar signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Syofian Siregar, 2018: 256). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,20 yang dapat dikatakan nilai signifikansi 0,20 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji Linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan ketentuan jika nilai signifikansi deviation from linearity > 0,05 maka dikatakan variabel mempunyai hubungan yang linier begitu sebaliknya jika deviation from linearity < 0,05 maka dikatakan variabel tidak mempunyai hubungan yang linier (Rochmat Aldy Purnomo, 2016: 100). Hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,77 yang dapat dikatakan 0,77 > 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel pendampingan orang tua dengan motivasi belajar dan analisis regresi dapat dilakukan.

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis diuji kebenarannya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulia dimasa pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021 dengan responden sebanyak 50 siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji T. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel pendampingan orang tua berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $>$  artinya variabel pendampingan orang tua tidak berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Suyono, 2015: 73).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 26, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 13,71$  dan nilai signifikansi 0,00. Dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka keputusannya adalah hipotesis penelitian diterima. Pada tabel model summary uji regresi linier tersebut besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,89. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,797 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 79,7 %.

Pendampingan orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Hal ini sesuai dengan menurut Bakhtiyar (2018:41) Pendampingan anak dalam belajar adalah memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak untuk senantiasa belajar dan mengembalikan serta membangun gairah untuk belajar. Dalam belajar, orang tua berperan penting untuk mendampingi anak, sehingga anak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Pendampingan yang baik adalah mendampingi anak secara langsung supaya mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam kegiatan belajar.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat memicu motivasi belajar siswa terutama pada masa pandemi covid-19. Lingkungan belajar adalah kondisi atau keadaan yang mempengaruhi selama proses belajar. Lingkungan belajar yang nyaman serta dipenuhi dengan buku-buku pelajaran dan gambar-gambar yang terdapat ilmu pengetahuan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan dapat digunakan untuk guru sebagai sumber pembelajaran yang menarik motivasi belajar peserta didik.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya (Djamarah, 2011: 148). Seseorang yang memiliki motivasi di dalam dirinya selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa sesuatu yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa yang akan datang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 15 (30%), sedangkan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 16 (32%), kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 11 (22%), kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 4 (8%), dan kategori sangat rendah dengan jumlah responden sebanyak 4 (8%). Jadi dapat diketahui bahwa pendampingan orang tua yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 1 Sukamulia pada tingkat kategori tinggi dengan frekuensi yang paling banyak.

Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 18 (36%), sedangkan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 14 (28%), kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 11 (22%), kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 3 (6%), dan kategori sangat rendah dengan jumlah responden sebanyak 4 (8%). Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulia

pada tingkat kategori sangat tinggi dengan frekuensi yang paling banyak.

Pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi mengenai pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa menggunakan bantuan SPSS 26 memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 13,717 dan nilai signifikansi 0,000 dengan kontribusi/sumbangan R square sebesar 0,797 atau 79,7% yang artinya pendampingan orang tua memberikan pengaruh sebesar 79,7% terhadap motivasi belajar siswa. Kontribusi sebesar 20,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari orang tua anak pertama kali menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian orang tua tidak hanya memberikan makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya, tetapi harus berusaha mendidik supaya anak menjadi baik, pandai dan berguna bagi masyarakat. Orang tua harus dapat mengasuh, mendidik, mendampingi dan memberikan motivasi supaya anak dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, masing-masing orang tua mendampingi anak dalam kegiatan belajar dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua yang sangat bervariasi dan pekerjaan orang tua dan sebagainya. Terdapat sebagian siswa didampingi langsung oleh orang tua mereka dan sebagian yang lain hanya diberikan fasilitas belajar tanpa ada pendampingan sama sekali seperti memenuhi kebutuhan belajar siswa dan ruang belajar yang nyaman dikarenakan orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan kepada orang tua supaya lebih memahami arti pentingnya pendampingan, bimbingan dan arahan kepada anak pada masa pandemi covid-19 ini, karena pada masa pandemi ini usia Sekolah Dasar anak lebih membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua sehingga membuat anak tersebut mendapatkan kasih sayang yang layak dan berpengaruh pada pendidikannya di sekolah.

Selain itu juga motivasi belajar anak baik di sekolah ataupun dirumah dapat meningkat dengan adanya dorongan yang muncul dari orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulia dimasa pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 79,7% dengan  $t_{hitung} = 13,71$  dan nilai signifikansi 0,00.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Bakhtiyar. (2018). peran keluarga sebagai pendamping belajar anak dalam meraih prestasi belajar di sekolah melalui pemanfaatan layanan jasa informasi perpustakaan. *jurnal perpustakaan universitas airlangga*, Vol. 8 No. 1 Hal 37-45.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husni, Muhammad, W. Lasmawan & A.A.I.N. Marhaeni. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus I Selong ditinjau dari Motivasi Belajar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 Nomor 1.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Siregar, S. (2018). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.